

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Sekolah Inklusif Tunas Unggul secara tidak langsung telah melakukan pembelajaran matematika dengan strategi *blended learning* dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Namun, pembelajaran matematika yang dilakukan masih menimbulkan hambatan belajar pada peserta didik diskalkulia. Maka penelitian ini melaksanakan pengembangan terhadap program pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *blended learning* bagi anak diskalkulia. Dengan metode deskriptif analisis penelitian ini mendeskripsikan proses pengembangan program pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *blended learning* bagi anak dengan diskalkulia di sekolah inklusif Tunas Unggul.

Pelaksanaan pembelajaran matematika berdasar hasil temuan lapangan diantaranya adalah kegiatan pembelajaran sinkronus dilaksanakan di kelas dengan bentuk klasikal dengan metode dan media pembelajaran dinamis sesuai dengan kebutuhan topik materi pembelajaran matematika, untuk kegiatan pembelajaran asinkronus berupa tugas pekerjaan rumah dan kerja kelompok di dalam kelas, pembelajaran prasyarat memiliki pertemuan tersendiri dalam pembelajaran guna asesmen kesiapan belajar peserta didik, tidak ada program pembelajaran individual untuk peserta didik diskalkulia. Serta penilaian dan evaluasi dilaksanakan berkesinambungan dan berkelanjutan setiap topik materi dari mulai kesiapan anak, asesmen saat pembelajaran berlangsung, hingga asesmen untuk menilai dan menentukan tindak lanjut pada pertemuan berikutnya.

Adapun hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika muncul dari faktor internal yaitu peserta didik diskalkulia itu sendiri dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Diantaranya kondisi yang menghambat pembelajaran adalah peserta didik sulit untuk fokus bahkan saat pembelajaran berlangsung di kelas dengan *setting* kegiatan sinkronus, tidak mengerti materi-materi yang menjadi prasyarat topik pembelajaran, kondisi diskalkulia yang

dimiliki anak sering kali mempengaruhi terhadap motivasi, mood, dan kesulitan bahasa di kelas yang menjadikan ia lambat dalam belajar dan memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan peserta didik lainnya, jika anak melanjutkan pembelajaran di rumah ia dapat mengikuti pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, sedangkan jika tidak, anak lupa terhadap apa yang sudah ia pelajari di pertemuan sebelumnya, guru tidak bisa terus mendampingi peserta didik diskalkulia dari awal hingga pembelajaran selesai.

Maka berdasar pada temuan di lapangan dan hasil asesmen yang dilakukan kepada peserta didik diskalkulia dikembangkanlah program pembelajaran matematika dengan strategi *blended learning* dengan kerangka yang terdiri dari dasar pemikiran, tujuan program, ruang lingkup program, sasaran program, desain program, langkah-langkah pelaksanaan program, dan evaluasi. Model *blended learning* yang digunakan adalah kombinasi model *Stasiun Rotation* (rotasi stasiun) dengan model *A La Carte* (kursus). Pemilihan model disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan potensi yang dimiliki sekolah sebagai pendukung program menjadi lebih operasional. Program tersebut divalidasi oleh para validator dan diuji keterlaksanaannya di dalam kelas. Dari hasil uji keterlaksanaan, program dapat terlaksana dengan baik dari awal persiapan hingga evaluasi bagi peserta didik diskalkulia.

## **5.2. Rekomendasi**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi diantaranya program pembelajaran matematika dengan strategi *blended learning* bagi anak diskalkulia dapat ditingkatkan kembali dengan menyesuaikan metode dan media yang masih belum mumpuni memenuhi kebutuhan peserta didik diskalkulia. Karena tujuan penelitian ini hanya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pengembangan program pembelajaran matematika dengan strategi *blended learning* bagi anak diskalkulia, tentunya tidak dapat menangkap bagaimana program ini berpengaruh kepada peserta didik diskalkulia dengan signifikan. Maka dari itu, penelitian ini sangat berpotensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengungkap efektivitas program pembelajaran matematika dengan strategi *blended learning* bagi anak diskalkulia di Sekolah Inklusif Tunas Unggul.